



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 24, 2026

Revised: April, 27, 2026

Available online: April, 30, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Pencegahan stunting pada generasi emas berbasis gizi dan edukasi sehat (GENIUS)

Widya Karina Sari, Elvis Yulanda*, Nabila Sudestia, Monica Adelia,
Johan Andrian, Komang Angel Ayudya

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Elvis Yulanda. *Email: elvisyulanda2424@gmail.com

Abstract

Background: Stunting is a priority health issue, both globally and locally, due to its multidimensional impacts, ranging from health problems to the risk of death. In the medium term, the stunting prevalence is targeted to decrease to 14.2% by 2029. The 2023 Indonesian Health Survey recorded a stunting rate of 21.5% in Indonesia, a decrease of only 0.1% from 21.6% in 2022. This indicates that Indonesia has not yet achieved its target in the National Medium-Term Development Plan (RPJMN). Considering this situation, accelerating stunting reduction is crucial for realizing Indonesia's Golden Generation by 2045.

Purpose: Provide education to increase knowledge about stunting and skills in early stunting prevention.

Method: This stunting prevention outreach activity was held on Saturday, August 23, 2025, with a high level of participation, with 110 participants representing the target group, including toddlers, pregnant women, and breastfeeding mothers. The event took place at the Integrated Health Service Post (Posyandu) Center in Sri Melati Village, Wonosobo District, Tanggamus Regency, Lampung Province. The material was delivered through interactive lectures and question-and-answer discussions. Evaluation of the activity was based on descriptive observations of participants' achievements during the event.

Results: Most participants gained knowledge that stunting prevention is carried out from pregnancy until the child is 2 years old, that adequate nutritional intake during pregnancy prevents fetal malnutrition, that compliance with routine checkups during pregnancy or monitoring toddler growth and development at the Posyandu/Puskesmas is crucial, and that maintaining environmental cleanliness and providing appropriate nutrition to prevent diseases that impact child growth and development. Meanwhile, improving participant skills includes conducting accurate anthropometric measurements (height/weight) for early detection of stunting, being more confident in identifying signs of stunting, being able to determine the type of food needed to fulfill balanced nutrition and communicating and consulting with Posyandu/Puskesmas regarding stunting.

Conclusion: This community service activity, which involved interactive education using leaflets, was highly effective in increasing knowledge about stunting and enhancing community skills and awareness about how to prevent it. This increased knowledge and skills also motivated the community to adopt healthy lifestyles by providing balanced nutrition for their families, contributing to the accelerated reduction of stunting in Indonesia, particularly in rural areas.

Pencegahan stunting pada generasi emas berbasis gizi dan edukasi sehat(GENIUS)

Suggestion: This same program needs to be implemented sustainably, involving village governments, health workers, and integrated health post (Posyandu) cadres in efforts to prevent stunting in children.

Keywords: Community service; Nutrition education; Prevention; Stunting

Pendahuluan: Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan prioritas, baik secara global maupun lokal, karena dampaknya yang multidimensi mulai dari masalah kesehatan hingga risiko kematian. Dalam jangka menengah, prevalensi stunting ditargetkan turun menjadi 14.2% pada tahun 2029. Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 mencatat angka stunting di Indonesia sebesar 21.5%, hanya turun 0.1% dari 21.6% pada tahun 2022, hal ini dapat diartikan belum tercapainya target Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dengan mempertimbangkan situasi ini, percepatan penurunan stunting sangat penting dalam mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045.

Tujuan: Memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting dan kemampuan dalam melakukan pencegahan stunting sejak dini.

Metode: Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini diselenggarakan pada Sabtu, 23 Agustus 2025. dengan partisipasi yang cukup tinggi, tercatat sebanyak 110 orang yang merupakan kelompok sasaran, termasuk anak balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Bertempat di Balai Posyandu Desa Sri Melati, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif dan diskusi tanya-jawab. Evaluasi penilaian kegiatan berdasarkan observasi pencapaian deskriptif pada peserta selama kegiatan berlangsung.

Hasil: Sebagian besar peserta mendapatkan pengetahuan bahwa pencegahan stunting dilakukan sejak masa kehamilan hingga anak usia 2 tahun, pemenuhan asupan nutrisi di masa kehamilan untuk mencegah janin kurang gizi, pentingnya kepatuhan dalam pemeriksaan rutin di masa kehamilan atau memantau tumbuh kembang balita di Posyandu/Puskesmas dan menjaga kebersihan lingkungan dan pemberian makanan yang tepat untuk mencegah terjadinya penyakit yang berdampak pada tumbuh kembang anak. Sedangkan peningkatan kemampuan peserta meliputi melakukan pengukuran antropometri (tinggi/berat badan) secara akurat untuk deteksi dini stunting, lebih percaya diri dalam melakukan identifikasi tanda-tanda stunting, dapat menentukan kebutuhan jenis makanan dalam pemenuhan gizi seimbang dan melakukan komunikasi dan konsultasi dengan Posyandu/Puskesmas terkait stunting.

Simpulan: Kegiatan pengabdian berupa edukasi yang interaktif dengan media leaflet sangat efektif telah meningkatkan pengetahuan mengenai stunting dan meningkatkan kemampuan serta kesadaran masyarakat tentang cara mencegah stunting. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan juga memberikan peningkatan motivasi masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat dengan pemenuhan gizi seimbang bagi keluarganya sehingga kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung percepatan penurunan stunting di Indonesia, khususnya wilayah pedesaan.

Saran: Program yang sama perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan kader posyandu dalam rangka upaya pencegahan stunting pada anak.

Kata Kunci: Edukasi gizi; Pencegahan; Pengabdian masyarakat; Stunting

Widya Karina Sari, Elvis Yulanda*, Nabila Sudestia, Monica Adelia, Johan Andrian, Komang Angel Ayudya

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Elvis Yulanda. *Email: elvisyulanda2424@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.3067>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan prioritas di Indonesia. Data Indeks Khusus Penanganan Stunting (IKPS) di tingkat nasional dilaporkan mengalami peningkatan dari 72.4 poin pada tahun 2022 menjadi 73.5 poin pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). Hal ini dapat diartikan adanya perbaikan dalam kinerja penanganan stunting. Sejalan dengan itu, WHO menetapkan jika prevalensi stunting suatu negara di atas 20% maka negara tersebut dikategorikan memiliki masalah kesehatan masyarakat pada setiap tingkatan kategorinya (World Health Organization, 2024; Islamic Relief Worldwide, 2021).

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki tingkat stunting tertinggi di Asia Tenggara. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat stunting di Indonesia sebesar 21.5%. Berdasarkan SSGI di tahun 2024 kembali mencatat penurunan prevalensi stunting nasional sebesar 19.8% dari 21.5% pada 2023 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Perubahan perkembangan masih di atas ambang beban "rendah" yang direkomendasikan WHO. Dalam jangka menengah prevalensi stunting ditargetkan turun menjadi 14.2% pada tahun 2029 dan 5% pada 2045 sehingga percepatan penurunan stunting masih perlu diperkuat (Tim Percepatan Penurunan Stunting, 2025).

Stunting menurut WHO didefinisikan sebagai anak yang pendek atau sangat pendek jika tingginya kurang dari -2 standar deviasi (< -2 SD) pada kurva pertumbuhan yang ditetapkan WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study), disebabkan oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yaitu dari janin hingga usia 23 bulan. Kejadian stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor sejak masa kehamilan, seperti usia kehamilan, status gizi ibu, berat badan lahir rendah, panjang lahir pendek. Adapun penyebab utama nya adalah nutrisi yang tidak tercukupi, infeksi berulang, dan faktor sosial ekonomi dan lingkungan yang tidak memadai (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; 2025; World Health Organization, 2024).

Dalam laporan Riskesdas, kondisi stunting merupakan gabungan antara anak dengan status gizi "pendek" dan "sangat pendek," namun perlu diketahui tidak semua balita pendek adalah stunting, namun anak yang stunting pasti pendek (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Pendek atau sangat pendek juga dapat disebabkan oleh faktor keturunan, meskipun biasanya hanya sedikit dalam populasi, sehingga diperlukan pemeriksaan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan terlatih untuk memastikan apakah seorang anak benar-benar stunting karena masalah gizi kronis atau tidak (Tim Percepatan Penurunan Stunting, 2020).

Periode 1000 HPK sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala BKKBN adalah masa di mana kemampuan dasar manusia berkembang, pada periode ini otak masih berkembang pesat dan rentan terhadap gangguan, apabila prosesnya terganggu maka terjadi stunting, sehingga berdampak pada terhambatnya perkembangan dan lemahnya sistem imun yang meningkatkan kemungkinan anak terkena penyakit (Bona, 2022). Anak stunting mengalami keterlambatan perkembangan fisik dan kognitif, serta lebih rentan akan berbagai penyakit dengan risiko infeksi yang tinggi akibat sistem imun yang lemah, dan dapat mengalami dampak jangka panjang seperti penyakit kronis (Maharani & Wulandari, 2025).

Pasal 1 (9) UU No.12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi berbunyi, "Tridharma Perguruan Tinggi adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat" (Lembaga Penjaminan Mutu, 2019). Universitas Malahayati melalui program Kuliah Kerja Lapangan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKL-PPM) menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian ini dilaksanakan oleh kelompok 51 Universitas Malahayati di Desa Sri Melati, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada periode Agustus 2025.

Widya Karina Sari, Elvis Yulanda*, Nabila Sudestia, Monica Adelia, Johan Andrian, Komang Angel Ayudya

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Elvis Yulanda. *Email: elvisyulanda2424@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.3067>

Pencegahan stunting pada generasi emas berbasis gizi dan edukasi sehat (GENIUS)

Desa Sri Melati memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.345 jiwa yang terdiri dari 712 jiwa laki-laki dan 633 jiwa perempuan pada Agustus 2025. Berdasarkan data dari kantor desa, penduduk terbagi menjadi 408 kepala Keluarga (KK) dengan sebaran usia beragam. Mayoritas masyarakatnya berasal dari 3 suku yaitu Suku Jawa, Sunda, dan suku asli Lampung. Penduduk Desa Sri Melati memiliki potensi yang besar dalam mata pencaharian di bidang pertanian, perikanan, dan perkebunan. Kondisi sosial masyarakatnya cenderung harmonis dengan ikatan sosial yang cukup kuat. Budaya gotong royong masih terjaga baik, hal ini tercermin dalam kegiatan kemasyarakatan, seperti kerja bakti, acara adat, serta aktivitas keagamaan.

Setelah dilakukannya observasi langsung, wawancara dengan masyarakat, serta informasi dari kader posyandu yang mengacu pada data pertumbuhan dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menunjukkan bahwa masih ditemukan balita yang masih dalam kategori stunting. Selain itu, pemahaman dan pengetahuan sebagian besar masyarakat terkait stunting dan pencegahannya juga masih sangat rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, upaya pencegahan yang berkelanjutan di tingkat masyarakat diperlukan karena prevalensi stunting yang masih tinggi dan dampak jangka panjang yang ditimbulkannya. Desa Sri Melati sebagai lokasi pengabdian memiliki potensi risiko yang serupa, sehingga diperlukan intervensi berupa edukasi dan peningkatan pemahaman masyarakat terkait stunting. Oleh karena itu, dalam upaya mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta melakukan deteksi dini sebagai upaya pencegahan stunting dengan mengusung tema, "Generasi Emas dengan Gizi dan Edukasi Sehat (GENIUS)."

METODE

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini diselenggarakan pada Sabtu, 23 Agustus 2025, dengan partisipasi yang cukup tinggi, tercatat sebanyak 110 orang yang merupakan kelompok sasaran, termasuk anak balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Bertempat di Balai Posyandu Desa Sri Melati, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

Materi disampaikan melalui ceramah interaktif dan diskusi tanya-jawab meliputi pemahaman, tanda-tanda kejadian stunting, faktor-faktor yang menjadi penyebab stunting dan serta upaya pencegahannya. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pendampingan dan bersama-sama untuk melakukan skrining kesehatan dan identifikasi terkait stunting pada balita. Peserta juga diberikan petunjuk lanjutan ketika mendapatkan indikasi stunting pada balita dengan memberikan pemahaman untuk segera merujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan lanjutan. Evaluasi penilaian kegiatan berdasarkan observasi pencapaian deskriptif pada peserta selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Widya Karina Sari, Elvis Yulanda*, Nabila Sudestia, Monica Adelia, Johan Andrian, Komang Angel Ayudya

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Elvis Yulanda. *Email: elvisyulanda2424@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.3067>

HASIL

Tabel 1. Deskripsi pencapaian program kegiatan

Variabel	Pencapaian
Pengetahuan	• Pencegahan <i>stunting</i> sejak masa kehamilan hingga anak <u>usia</u> 2 tahun. • Pemenuhan <u>asupan</u> nutrisi di masa kehamilan untuk mencegah janin kurang gizi. • Pentingnya kepatuhan dalam pemeriksaan rutin di masa kehamilan atau memantau tumbuh kembang balita di Posyandu/Puskesmas • Menjaga kebersihan lingkungan dan pemberian makanan yang tepat untuk mencegah terjadinya penyakit yang berdampak pada tumbuh kembang anak.
Kemampuan	• Dapat melakukan pengukuran <u>antropometri</u> (tinggi/berat badan) secara akurat untuk deteksi dini <i>stunting</i>. • Lebih percaya diri dalam melakukan identifikasi tanda-tanda <i>stunting</i>. • Dapat menentukan kebutuhan jenis makanan dalam pemenuhan gizi seimbang. • Melakukan komunikasi dan konsultasi dengan Posyandu/Puskesmas terkait <i>stunting</i>.

PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Posyandu Desa Sri Melati dengan melibatkan ibu hamil, balita, tenaga kesehatan, kader posyandu, serta bidan dalam upaya pencegahan stunting. Hasil menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pola asuh dan pemenuhan gizi, serta setelah dilakukannya pemeriksaan ditemukan 4 kasus anak dengan indikasi stunting yang kemudian memperoleh rujukan lanjutan. Terjadinya stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya tingkat pengetahuan ibu (Sujudi & Farah, 2025).

Peran ibu sangat sentral dalam tumbuh kembang anak, sehingga pemahaman yang baik tentang stunting sangat penting untuk mencegah stunting. Oleh karena itu, dilakukannya edukasi menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan stunting. Stunting dapat dicegah dengan dengan beberapa cara, dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan edukasi dan cara pencegahan stunting tersebut yang dituangkan dalam prinsip ABCDE, yaitu aktif minum tablet penambah darah, bumil

teratur periksa kehamilan minimal 6 kali, cukupi konsumsi protein hewani, datang ke posyandu setiap bulan dan ASI eksklusif 6 bulan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; Nazwa, Dayuningsih, & Pendit, 2026). Penggunaan leaflet juga diberikan sebagai media tambahan informasi kepada peserta dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan lebih dalam. Leaflet merupakan jenis media cetak yang berbetuk lembaran (dilipat), dilengkapi dengan gambar dan berisi ringkasan materi topik bahasan (Wahyuni, Fitri, & Darussyamsu, 2022). Leaflet ini dapat dibawa pulang oleh peserta, sehingga peserta dapat membaca atau mengingat kembali materi stunting dan cara pencegahannya apabila diperlukan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta mengenai stunting. Sebagian besar peserta mendapatkan pengetahuan bahwa pencegahan stunting dilakukan sejak masa kehami-

Widya Karina Sari, Elvis Yulanda*, Nabila Sudestia, Monica Adelia, Johan Andrian, Komang Angel Ayudya

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Elvis Yulanda. *Email: elvisyulanda2424@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.3067>

Pencegahan stunting pada generasi emas berbasis gizi dan edukasi sehat (GENIUS)

lan hingga anak usia 2 tahun, pemenuhan asupan nutrisi di masa kehamilan untuk mencegah janin kurang gizi, pentingnya kepatuhan dalam pemeriksaan rutin di masa kehamilan atau memantau tumbuh kembang balita di Posyandu/Puskesmas dan menjaga kebersihan lingkungan dan pemberian makanan yang tepat untuk mencegah terjadinya penyakit yang berdampak pada tumbuh kembang anak. Kegiatan penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat. Penyuluhan memberdayakan sasaran untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik dan berkelanjutan (Mamahit, Oktavyanti, Aprilyawan, Wibowo, Ishak, Solehah, & La Patilaya, 2022).

Program ini tidak hanya fokus pada pemberian edukasi, tetapi juga pemberian asupan bergizi, khususnya protein hewani dan protein nabati. Mengonsumsi protein yang cukup selama periode 1000 HPK berperan penting dalam meningkatkan status gizi anak dan mengurangi risiko stunting (Azzahra, & Sulandjari, 2024; Faqih, Ningtyias, & Astuti, 2025). Peningkatan pengetahuan peserta juga memberikan dampak meningkatnya kepercayaan diri dan kemampuan peserta dalam melakukan tindakan-tindakan terkait stunting. Peningkatan kemampuan peserta meliputi melakukan pengukuran antropometri (tinggi/berat badan) secara akurat untuk deteksi dini stunting, lebih percaya diri dalam melakukan identifikasi tanda-tanda stunting, dapat menentukan kebutuhan jenis makanan dalam pemenuhan gizi seimbang dan melakukan komunikasi dan konsultasi dengan Posyandu/Puskesmas terkait stunting.

Kegiatan penyuluhan secara efektif meningkatkan kemampuan sasaran melalui peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan penguatan keterampilan teknis. Melalui metode edukasi, simulasi, dan pendampingan, peserta menjadi mampu menerapkan inovasi serta memecahkan masalah praktis (Suparji, Nugroho, & Sunarto, 2025). Selain itu, dilakukan pemberian vitamin, serta cek kesehatan termasuk pemberian imunisasi, cek tekanan darah, pencatatan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala. Peningkatan pemahaman yang terlihat pada peserta, menjadi modal penting untuk mendorong keberlanjutan program GENIUS dalam upaya pencegahan stunting.

Penyuluhan yang dilaksanakan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sri Melati tentang gizi, dan apabila dilakukan secara berkala akan berpotensi memperbaiki kualitas asupan gizi keluarga, terutama pada masa kehamilan dan pertumbuhan anak, sehingga dapat mengurangi risiko stunting. Selain itu, dari adanya kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran sosial bagi peserta KKL-PPM.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berupa edukasi yang interaktif dengan media leaflet sangat efektif telah meningkatkan pengetahuan mengenai stunting dan meningkatkan kemampuan serta kesadaran masyarakat tentang cara mencegah stunting. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan juga memberikan peningkatan motivasi masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat dengan pemenuhan gizi seimbang bagi keluarganya sehingga kegiatan ini berkontribusi dalam mendukung percepatan penurunan stunting di Indonesia, khususnya wilayah pedesaan.

SARAN

Program yang sama perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan kader posyandu dalam rangka upaya pencegahan stunting pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga jurnal kegiatan KKL-PPM dengan tema "Generasi Emas dengan Gizi dan Edukasi Sehat (GENIUS)" dapat terselesaikan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan KKL-PPM ini, kami memperoleh banyak dukungan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Malahayati yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKL-PPM periode Agustus 2025. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Prof. Erna Listyaningsih, S.E., M.Si, Ph.D selaku Ketua LPPM Universitas Malahayati Bandar Lampung, serta Bapak Eka Yudha Crisanto, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Panitia Pengelola KKL-PPM Universitas Malahayati.

Widya Karina Sari, Elvis Yulanda*, Nabila Sudestia, Monica Adelia, Johan Andrian, Komang Angel Ayudya

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Elvis Yulanda. *Email: elvisyulanda2424@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.3067>

Pencegahan stunting pada generasi emas berbasis gizi dan edukasi sehat(GENIUS)

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Anita, S.E., M.E selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Nico Chandra selaku Kepala Desa Sri Melati yang telah memberikan dukungan serta kontribusi aktif terhadap setiap program kerja, sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Sri Melati yang telah berpartisipasi, dan mendukung setiap program yang kami jalankan, sehingga kegiatan KKL-PPM ini dapat berjalan dengan lancar dan penuh makna. Tidak lupa, terima kasih kepada peserta KKL-PPM kelompok 51 yang telah berdedikasi dan bekerja sama untuk persiapan materi, pelaksanaan kegiatan, hingga dokumentasi. Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan demi keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A. F., & Sulandjari, S. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Ibu, Pola Pemberian Asi Dan Asupan Protein Dengan Kejadian Balita Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 2(1), 24-30.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting (IKPS) 2022-2023. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/12/19/b87a8f73426081075be407fe/laporan-indeks-khusus-penanganan-stunting-ikps--2022-2023.html>
- Bona, M. F. (2022, August 6). BKKBN: Stunting Berdampak Buruk bagi Masa Depan Anak. *BeritaSatu*. Diakses dari: https://www.beritasatu.com/nasional/960909/bkkbn-stunting-berdampak-buruk-bagi-masa-depan-anak#google_vignette
- Faqih, S. F., Ningtyias, F. W., & Astuti, N. F. W. (2025). Hubungan antara karakteristik ibu, tingkat pendapatan, dan ketahanan pangan keluarga dengan kejadian stunting pada balita. *Ilmu Gizi Indonesia*, 8(2), 121-136.
- Islamic Relief Worldwide. (2021). Prevalence of Stunted Children (HfA). Diakses dari: <https://irw.indikit.net/indicator/4010-prevalence-of-stunted-children-hfa>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Buletin jendela data dan informasi : Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia/Kemenkes RI. Jakarta: Kemenkes RI, 2018. Diakses dari: <https://perpustakaan.unaja.ac.id/opac/detail-opac?id=1501>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022, August 26). Mengenal Apa Itu Stunting. Diakses dari: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) 2024. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/en/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025, May 26). SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
- Lembaga Penjaminan Mutu. (2019). Pedoman Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Diakses dari: <https://lpm.uinssc.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/pedoman-pelaksanaan-tri-dharma-iain.pdf>

Widya Karina Sari, Elvis Yulanda*, Nabila Sudestia, Monica Adelia, Johan Andrian, Komang Angel Ayudya

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Elvis Yulanda. *Email: elvisyulanda2424@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.3067>

Pencegahan stunting pada generasi emas berbasis gizi dan edukasi sehat(GENIUS)

- Maharani, A., & Wulandari, H. (2025). Dampak Stunting Terhadap Perkembangan Dan Pertumbuhan Anak Usia Dini. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(4), 1667-
- Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E. L., & La Patilaiya, H. (2022). Teori promosi kesehatan. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Nazwa, A. I., Dayuningsih, D., & Pendit, S. A. (2026). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Riwayat Anemia, dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Pucung Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1. D), 209-
- Sujudi, I. S. K., & Farah, F. (2025). Hubungan Pendapatan dan Tingkat Pengetahuan Ibu mengenai Stunting pada Balita di Posyandu Jatimakmur Bekasi. *Al-Iqra Medical Journal: Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran*, 08(2), 29–43. Diakses dari: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/aimj/article/view/18790/9572>
- Suparji, S., Nugroho, H. S. W., & Sunarto, S. (2025). Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan Desa dalam Mitigasi Risiko Stunting melalui Edukasi dan Aksi Kolaboratif di Desa Tambakrejo Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(5), 2171-2180.
- Tim Percepatan Penurunan Stunting. (2020). Tanya Jawab Stunting. Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden. Diakses dari: <https://stunting.go.id/tanya-jawab/>
- Tim Percepatan Penurunan Stunting. (2025). Tim Percepatan Penurunan Stunting. Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden. Diakses dari: <https://stunting.go.id/?btwaf=82720105>
- Wahyuni, W., Fitri, R., & Darussyamsu, R. (2022). Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 5(1), 35-41.
- World Health Organization. (2024). Malnutrition. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition>

Widya Karina Sari, Elvis Yulanda*, Nabila Sudestia, Monica Adelia, Johan Andrian, Komang Angel Ayudya

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Elvis Yulanda. *Email: elvisyulanda2424@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i2.3067>